

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan keperawatan, seperti pendidikan kedokteran, kesehatan masyarakat, apotek, kedokteran gigi, dan lain-lain, merupakan bagian dari pendidikan kesehatan. Orientasi Pendidikan Keperawatan merupakan upaya peningkatan kualitas tenaga keperawatan profesional melalui jenjang pendidikan. Pendidikan keperawatan terdiri dari pelatihan akademik dan profesional bagi perawat (Nursalam, 2014).

Pendidikan tinggi keperawatan merupakan bagian dari pendidikan nasional yang mana pola pendidikan terdiri dari dua aspek yakni pendidikan akademik dan pendidikan profesi. Kedua tahap pendidikan keperawatan ini harus diikuti karena keduanya merupakan tahapan pendidikan yang terintegrasi sehingga tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Program pendidikan profesi Ners menghasilkan perawat ilmuwan (Sarjana Keperawatan) dan “Profesional” (Ners = “*First Professional Degree*”) dengan sikap, tingkah laku, dan kemampuan profesional, serta akuntabel untuk melaksanakan asuhan dan dokumentasi keperawatan atau praktik keperawatan dasar secara mandiri (Nurhidayah, 2012).

Selama praktik klinik mahasiswa profesi Ners dituntut untuk memberikan asuhan dan membuat dokumentasi keperawatan yang komprehensif dan holistik yang dituangkan dalam bentuk laporan tertulis. Dokumentasi keperawatan merupakan proses atau rangkaian yang penting dalam pelaksanaan atau kegiatan pada praktik keperawatan yang ditujukan secara langsung pada pasien berdasarkan masalah kesehatan yang dialaminya di pelayanan kesehatan. Untuk dapat melaksanakan dokumentasi keperawatan terhadap pasien, perawat melakukan pendekatan dengan proses keperawatan (Hidayat, 2014).

Proses keperawatan adalah cara ilmiah, sistematis, dinamis dan berkelanjutan untuk memecahkan masalah kesehatan agar kebutuhan dasar pasien tetap terpenuhi. Mahasiswa akan mempelajari lima langkah untuk membuat dokumentasi keperawatan profesional, meliputi proses pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi (Perry & Potter, 2014). Selama proses pendidikan profesi Ners, mahasiswa dituntut untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan selama proses pendidikan. Banyaknya tugas dokumentasi keperawatan yang harus diselesaikan membuat mahasiswa cenderung untuk menunda-nunda tugasnya dan lebih memilih untuk melakukan kegiatan lain di luar tugas pokoknya untuk belajar.

Keberhasilan yang dicapai mahasiswa dalam membuat catatan keperawatan tidak terlepas dari kemauan/motivasi mahasiswa itu sendiri untuk belajar. Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikologis yang menyeluruh bagi siswa untuk membangkitkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar untuk mencapai tujuan (Winkel, 2012). Motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar serta sangat memberikan pengaruh besar dalam memberikan semangat belajar (Puspitasari, 2013). Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki ketekunan belajar untuk dapat mencapai tujuan dan hasil yang baik (Efendi, 2013).

Sebagai salah satu Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan, kurikulum yang diberlakukan di Program Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta ditetapkan berdasarkan Kurikulum yang mengacu pada kurikulum pendidikan Ners 2016 disusun yang disusun oleh Asosiasi Institusi Pendidikan profesi Ners Indonesia (AIPNI). Tahap pendidikan profesi Ners dilaksanakan minimal 36 sks yang terdiri 29 sks muatan inti dan 7 sks muatan institusi, (Buku Kurikulum Inti Pendidikan Ners Indonesia, 2015).

Studi awal yang dilakukan penulis di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta pada tanggal 18 Januari 2021 tercatat jumlah mahasiswa pendidikan profesi Ners angkatan XII sebanyak 43 mahasiswa. Selama proses pendidikan Profesi Ners, mahasiswa akan menjalani praktik klinik selama 2 semester dengan melalui beberapa stase keperawatan maternitas,

keperawatan anak, keperawatan jiwa, keperawatan gerontik, keperawatan gawat darurat, keperawatan medikal bedah, manajemen keperawatan dan keperawatan komunitas dan keluarga.

Hasil wawancara dengan 10 mahasiswa pendidikan profesi Ners, tujuh diantaranya mengatakan belum mengerjakan askep karena mahasiswa Ners masih sistem *daring* dan malas untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen pembimbing. Tiga mahasiswa mengatakan mengerjakan tugas dokumentasi keperawatan pada saat akan dikumpulkan saja dan malas untuk belajar materi yang didapatkan selama praktik klinik di rumah sakit.

Sesuai latar belakang yang penulis uraikan, peneliti melakukan penelitian tentang motivasi belajar mahasiswa pendidikan profesi Ners Angkatan XII dalam mengerjakan tugas dokumentasi keperawatan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 2021.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

“Bagaimanakah motivasi belajar mahasiswa program studi profesi Ners angkatan XII dalam mengerjakan dokumentasi keperawatan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 2021?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui gambaran motivasi belajar mahasiswa program studi profesi Ners angkatan XII dalam mengerjakan dokumentasi keperawatan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 2021.
2. Mengetahui karakteristik responden mahasiswa program studi profesi Ners angkatan XII berdasarkan usia dan jenis kelamin di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 2021.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan maksud agar mempunyai manfaat bagi pihak antara lain :

1. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta  
Memberikan gambaran motivasi belajar mahasiswa pendidikan profesi Ners dalam mengerjakan tugas dokumentasi keperawatan serta dapat dijadikan bahan evaluasi bagi institusi pendidikan untuk membuat kebijakan yang tepat, sehingga dapat menambah motivasi belajar mahasiswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.
2. Bagi Mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta  
Sebagai pemicu semangat belajar mahasiswa, sehingga mahasiswa lebih mempunyai rasa profesionalitas dengan mengoptimalkan potensi yang telah dimilikinya.

3. Bagi Penulis

Mendapatkan kesempatan dan pengalaman nyata dalam melakukan penelitian keperawatan.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi bahan untuk mengembangkan penelitian lain

STIKES BETHESDA YAKKUM

## E. Keaslian Penelitian

Penelitian/tahun	Judul	Metoda	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Purba, Evina S (2012)	Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa S1 Reguler dan Eksekutif Angkatan 2011 Fakultas Ilmu Kesehatan Proram Keperawatan Universitas Esa Unggul	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>.</li> <li>2. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa ilmu keperawatan</li> <li>3. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i></li> <li>4. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat</li> </ol>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa S1 reguler termasuk dalam motivasi tinggi (52%) dan motivasi mahasiswa eksekutif termasuk dalam motivasi belajar rendah (52%)	Terdapat persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada variabel penelitian motivasi belajar, desain penelitian yaitu deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> dan analisis data yaitu menggunakan analisis univariat	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada teknik pengambilan sampel yaitu <i>purposive sampling</i> sedangkan peneliti menggunakan <i>total populasi</i> . Perbedaan selanjutnya yaitu populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 keperawatan, sedangkan peneliti mahasiswa program pendidikan Ners
Agata, Andika K (2016)	Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro Semarang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini adalah sebuah penelitian studi deskriptif dengan pendekatan survei</li> <li>2. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi ilmu keperawatan</li> <li>3. Teknik pengambilan menggunakan <i>stratified proportional random sampling</i></li> <li>4. Analisis data menggunakan analisis deskriptif uji univariat</li> </ol>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemenuhan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa berada pada kategori kurang baik. Faktor cita-cita dan aspirasi mahasiswa pada kategori baik. Faktor kemampuan mahasiswa pada kategori kurang baik.	Terdapat persamaan pada desain penelitian yaitu variabel penelitian motivasi belajar, desain penelitian deskriptif, analisis data menggunakan uji univariat	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada populasi penelitian yaitu mahasiswa program studi ilmu keperawatan, sedangkan penulis mahasiswa program pendidikan Ners. Perbedaan selanjutnya yaitu teknik sampling <i>stratified proportional random sampling</i> , sedangkan peneliti menggunakan <i>total populasi</i>

Penelitian/tahun	Judul	Metoda	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			Faktor kondisi mahasiswa pada kategori kurang baik. Faktor unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran mahasiswa pada kategori baik. Faktor kondisi lingkungan belajar mahasiswa pada kategori kurang baik. Faktor upaya pengajar dalam mengajarkan mahasiswa pada kategori baik		
Indriasari, Fika N (2016)	Hubungan antara Penerapan Metode Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Desain penelitian yaitu studi korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i></li> <li>2. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan</li> <li>3. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik <i>stratified propotional random sampling</i></li> <li>4. Analisis data menggunakan uji <i>pearson product moment</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa menganggap penerapan metode pembelajaran PBL (<i>Problem Based Learning</i>) di STIKES Yogyakarta dalam kategori cukup baik sebanyak 45 mahasiswa (63,4%)</li> <li>2. Motivasi belajar mahasiswa di STIKES Yogyakarta dalam kategori tinggi sebanyak 42 mahasiswa (59,2%)</li> </ol>	Terdapat persamaan pada desain penelitian yaitu studi korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , Populasi yaitu mahasiswa keperawatan, Teknik pengambilan sampel dengan <i>random sampling</i>	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada analisis data menggunakan uji <i>spearman rank</i> sedangkan peneliti menggunakan analisis univariat

Penelitian/tahun	Judul	Metoda	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			3. Terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan metode pembelajaran PBL dengan motivasi belajar mahasiswa yang ditunjukkan dengan nilai r hitung 0,331 dengan taraf signifikansi (p) = 0,005 yang menunjukkan nilai p= 0,005 lebih kecil dari 0,01 (0,01 > 0,005).		